

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dibulan Desember, dunia dikejutkan dengan virus yang berasal dari Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China dan menyebar dengan sangat cepat ke wilayah lain dan meluas hingga ke seluruh Dunia (Li Q, et al:2020). Sumber penularan diduga berasal dari hewan kelelawar tetapi ini masih belum diketahui dengan pasti, akan tetapi kasus pertama kali dilaporkan berkaitan dengan aktivitas pasar ikan di Wuhan yang juga menjual hewan kelelawar (Beck & Tobin, 2020; Nishiura et al., 2020).

Menurut data WHO Pada Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan ditemukan 86 kasus lain dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman . Saat ini kasus covid-19 mengalami kenaikan yang sangat tinggi hingga pada data perkembangan covid-19 diseluruh dunia yang diambil dari situs WHO per 20 Maret 2021 adalah 121.759.109 terkonfirmasi positif covid-19 dan 2.690.731 dinyatakan meninggal dunia. Indonesia berada diposisi 18 di dengan 1.450.132 kasus terkonfirmasi positif covid-19 terbanyak diseluruh dunia. (WHO,2020: <https://covid19.who.int/>).

Menurut WHO (2020) kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus, kemudian pada tanggal 31 Maret 2020 Kemenkes (2020) kasus yang terkonfirmasi covid-19 berjumlah 1.528 kasus positif dan 136 kasus kematian, dan mengalami peningkatan sangat signifikan. Hingga saat ini kasus perkembangan covid-19 di Indonesia per 20 Maret 2021 menurut situs Satgas covid-19 adalah 1.450.132 ditambah 5.656 kasus menjadi 1.455.788 kasus terkonfirmasi positif covid-19. Sebaran kasus positif covid-19 tertinggi yang pertama adalah Provinsi DKI Jakarta dengan 359.987 orang, di posisi kedua yaitu Provinsi Jawa tengah dengan 231,692 orang, dan Provinsi Jawa tengah dengan 160.896 orang (SATGAS COVID-19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>).

Data perkembangan kasus covid-19 di kabupaten Banyumas per tanggal 20 maret 2021, total keseluruhan pasien saat ini 8.660 orang, dinyatakan sembuh 7.876 orang, 325 dinyatakan meninggal dunia. Terkonfirmasi positif terdapat 459 orang, 191 sedang dirawat dirumah sakit dan 268 sedang di isolasi (SATGASCOVID-19Kab.Banyumas: <http://covid19.banyumaskab.go.id/>). Data pasien rumah karantina pusdiklat baturaden per 22 Maret total adalah 482 pasien dengan pasien sembuh 462 pasien sembuh.

Menurut (Kemenkes RI, 2020; Mullol J, et al, 2020; WHO, 2020) Gejala-gejala covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk kering, sesak napas, rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare,

kehilangan indra rasa dan penciuman (anosmia). Hilangnya bau adalah gejala yang sering terjadi pada pasien covid-19. Namun, hilangnya bau dan atau rasa secara tiba-tiba, parah, dan terisolasi juga dapat terjadi pada pasien covid-19 yang tidak menunjukkan gejala. Gejala-gejala ini biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut (Mullol J, et al, 2020; Li X, Lui F, 2020), Anosmia adalah ketidakmampuan untuk merasakan bau. Ini bisa bersifat sementara atau permanen dan didapat atau bawaan. Ada banyak penyebab Misalnya, penyumbatan mekanis yang mencegah bau mencapai saraf penciuman dapat menyebabkan hilangnya indra penciuman Pada Maret 2020, peringatan pertama muncul dari masyarakat ilmiah di berbagai negara (Inggris, AS, Italia, Prancis, atau Spanyol) karena serangkaian kasus sporadis, terutama pada petugas kesehatan, melaporkan hilangnya bau secara tiba-tiba, parah, dan terkadang terisolasi.

Anosmia adalah suatu kondisi ketidak adanya semua rasa pada indra penciuman, yang dapat disebabkan oleh berbagai penyebab, biasanya sering dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan atas. Anosmia merupakan salah satu tanda khas infeksi SARS-CoV2. Kehilangan fungsi penciuman terkait virus covid 19 diasumsikan akibat kerusakan langsung dari sistem pencium (Heidari F, et al:2020). Sebelum timbul anosmia, pasien covid-19 dapat muncul gejala

ringan lain seperti batuk kering ataupun sebaliknya mengalami anosmia secara tiba tiba tanpa gejala lain (Eliezer M, et al:2020).

Anosmia yang diketahui secara dini memungkinkan penemuan kasus covid-19 yang lebih cepat, karena anosmia merupakan tanda dan gejala. Dimungkinkan derajat anosmia berubah setiap harinya pada pasien covid-19, sehingga peneliti tertarik untuk melihat gambaran anosmia pada pasien covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu Gambaran anosmia pada pasien covid -19 di rumah karantina pusdiklat baturaden Banyumas.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum peneltiian ini adalah untuk mengetahui gambaran anosmia pada pasien covid di rumah karantina pusdiklat Baturaden

2. Tujuan khusus

- a. untuk mengetahui karakteristik responden pasien covid 19 dirumah karantina pusdiklat baturaden.
- b. untuk mengetahui gambaran anosmia pada pasien covid-19 dirumah karantina pusdiklat baturaden.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi IPTEK

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan anosmia pada pasien covid-19.

b. Bagi Institusi (Fakultas ilmu kesehatan)

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya prodi Keperawatan D3 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk pengembangan dan teori keperawatan terkait dengan anosmia pada pasien covid-19.

c. Bagi Peneliti *

Mengetahui gambaran anosmia pada pasien covid-19 di rumah karantina baturaden, dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan profesi keperawatan di masa mendatang tentang anosmia pada pasien covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan secara langsung serta mendapatkan informasi tentang gambaran anosmia pada pasien covid-19 di rumah karantina pusdiklat baturaden.

b. Bagi Institusi

Bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran anosmia pada pasien covid-19.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih menetapkan dalam pemberian informasi dan pengetahuan.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang anosmia pada pasien covid-19 sehingga responden mengetahui tentang anosmia pada pasien covid-19.

